



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

***CASE REPORT: INTERVENSI TERAPI BRANDT DAROFF DAN  
TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT  
GEJALA VERTIGO DLIGD RS BETHESDA  
YOGYAKARTA TAHUN 2025***

**NASKAH PUBLIKASI**

**STEPHANIE NARULITA TAMPUBOLON**

**2304126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2025**

NASKAH PUBLIKASI  
CASE REPORT: INTERVENSI TERAPI *BRANDT DAROFF*  
DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT  
GEJALA VERTIGO DI IGD RS BETHESDA  
YOGYAKARTA TAHUN 2025

Disusun oleh:

STEPHANIE NARULITA TAMPUBOLON

2304126

Telah melakukan Sidang KIA pada: 30 April 2025

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

Pembimbing Akademik



Indah Prayesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM

*CASE REPORT* : Intervensi Terapi *Brandt Daroff* Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Gejala Vertigo Di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

Stephanie Narulita Tampubolon<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**STEPHANIE NARULITA TAMPUBOLON.** *CASE REPORT* : Intervensi Terapi *Brandt Daroff* Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Gejala Vertigo Di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

**Latar Belakang:** Vertigo seringkali ditemukan pada usia 18-79 tahun, serta kejadian vertigo secara global sebesar 7,4% bahkan kasus pertahunnya menjadi 1,4%. Vertigo sering terjadi pada umur 18-79 tahun sebesar 7,4%. Prevalensi vertigo di Jerman sebesar 30% dan 24% diantaranya disebabkan karena kelainan vestibuler. Vertigo di Indonesia sangat tinggi dan merupakan keluhan nomor tiga yang sering dikeluhkan pada saat datang ke rumah sakit, dan termasuk penyakit yang memiliki prevalensi sebesar 50 % pada usia 40-50 tahun (Kemenkes, 2022)

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh Terapi *Brandt Daroff* dan Terapi Musik terhadap penurunan tingkat gejala vertigo (Pusing) di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025

**Metode:** KIA ini menggunakan desain studi kasus (*case report*) dokumentasi dengan pendekatan yaitu menggambarkan suatu peristiwa/kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan di IGD RS Bethesda Yogyakarta dengan sampel 1 orang. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan terapi *Brandt Daroff* dan Terapi Musik.

**Hasil:** Sebelum dilakukan terapi *Brandt Daroff* dan Terapi Musik pasien mengatakan pusing berputar, tidak bisa membuka mata, dan mual. Sesudah dilakukan intervensi sebanyak 3 kali pasien mengatakan pusing berkurang dan mual juga berkurang. Terapi *Brandt Daroff* dan terapi musik berpengaruh terhadap pusing pada pasien vertigo

**Kesimpulan:** Pemberian terapi *Brandt daroff* dan terapi musik dapat menurunkan pusing pada pasien.

**Kata Kunci:** *Brandt daroff* – Musik – Vertigo – halaman – table – Lampiran

**Kepustakaan:** xvi + 60 pages + 6 tabel + 4 Lampiran + kepustakaan 2016-2024

***CASE REPORT: Intervention of Brandt Daroff Therapy and Music Therapy on Decreasing Vertigo Symptoms Levels in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025***

Stephanie Narulita Tampubolon<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

*STEPHANIE NARULITA TAMPUBOLON. CASE REPORT: Intervention of Brandt Daroff Therapy and Music Therapy on Decreasing Vertigo Symptoms Levels in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025*

*Background: Vertigo is often found at the age of 18-79 years, and the incidence of vertigo globally is 7.4%, even cases per year are 1.4%. Vertigo often occurs at the age of 18-79 years by 7.4%. The prevalence of vertigo in Germany is 30% and 24% of it is caused by vestibular disorders. Vertigo in Indonesia is very high and is the third most common complaint when coming to the hospital, and is a disease that has a prevalence of 50% at the age of 40-50 years (Ministry of Health, 2022)*

*Objective: To determine the effect of Brandt Daroff Therapy and Music Therapy on reducing the level of vertigo symptoms (dizziness) in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025*

*Objective: To determine the effect of Brandt Daroff Therapy and Music on reducing the level of vertigo symptoms (dizziness) in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025.*

*Main Symptoms: Dizziness, nausea, vomiting, headache*

*Method: This KIA uses a case study design (case report) documentation with an approach that describes an event/case by utilizing documentation of nursing care reports in the Emergency Room of Bethesda Hospital Yogyakarta with a sample of 1 person. The intervention carried out was to provide Brandt Daroff and Music therapy.*

*Results: Before the therapy, the patient said she felt dizzy, could not open his eyes, and was nauseous. After the intervention was carried out 3 times, the patient said her dizziness had decreased and her nausea had also decreased. Brandt Daroff therapy and music therapy have an effect on dizziness in vertigo patients.*

*Conclusion: Giving Brandt daroff therapy and music can reduce dizziness in patients.*

*Keywords: Brandt daroff – Music – Vertigo – page – table – Attachment*

*Literature: xvi + 60 pages + 6 tables + 4 Appendices + bibliography 2016-2024*

## PENDAHULUAN

Vertigo bukan merupakan suatu penyakit, tetapi merupakan kumpulan gejala atau simptom yang terjadi akibat gangguan keseimbangan pada sistem vestibular ataupun gangguan sistem saraf pusat [2]. Terkadang klien dengan vertigo ini sulit untuk membuka mata karena rasa pusing seperti berputar-putar [4]. Vertigo seringkali ditemukan pada usia 18-79 tahun, serta kejadian vertigo secara global sebesar 7,4% bahkan kasus pertahunnya menjadi 1,4% [6]. Prevalensi vertigo di Indonesia termasuk penyakit yang memiliki prevalensi yang besar sebesar 50 % pada usia 40-50 tahun dan juga merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan padasaat datan ke rumah sakit [5]. Berdasarkan data di IGD RS Bethesda Yogyakarta dari bulan Januari-Februari 2025, jumlah pasien dengan vertigo sebanyak 205 orang. Ada beberapa pilihan pengobatan atau terapi yang dapat dimanfaatkan oleh penderita vertigo yaitu secara farmakologi dan non farmakologi untuk mengurangi gejala yang dirasakan saat timbulnya vertigo. Seseorang yang mengalami vertigo biasanya mengkonsumsi obat, namun obat yang dikonsumsi tentu saja memiliki banyak efek samping. Banyak terapi lain non farmakologi salah satunya dengan terapi rehabilitasi vestibular yaitu *Brandt Daroff*. Metode *Brandt Daroff* merupakan bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler untuk mengatasi gangguan vestibuler seperti vertigo. Terapi fisik ini dilakukan untuk mengadaptasikan diri terhadap gangguan keseimbangan (Farida,2024). Sesuai dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Intervensi Terapi *Brandt Daroff* Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Gejala Vertigo Di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada 14 April 2025 di IGD RS Bethesda Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa medis vertigo dengan rentang

umur 18-79 tahun, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur pada penelitian ini yaitu lembar observasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pasien datang di IGD RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 14 April 2025 jam 20.10 WIB dan pasien diantar oleh anaknya. Pasien datang dengan keluhan pusing berputar, nyeri uluh hati dan pasien sudah minum buscopan sekitar 2 jam yang lalu. Menurut dokter setempat pasien di diagnosis Vertigo. Dari hasil pengkajian yang dilakukan mahasiswa pada tanggal 14 April 2024 jam 20.15 WIB didapatkan data Tekanan Darah (TD) 129/83 mmHg, Nadi 76x/menit, Respirasi 21x/menit, SpO2 98%, Suhu 36,3 °C. Tingkat kegawatan IV. Tingkat Kesadaran Composmentis, *Glasgow Coma Scale (GCS)* E4 V5 M6. Pasien mendapatkan terapi Diphenidramin 1A/iv, Ketorolac 1A/iv, omeprazole 1V/iv. Tujuan Keperawatan pada Ny. D adalah tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, intervensi keperawatan yang dilakukan adalah manajemen nyeri dengan intervensi terapi *Brandt daroff* dan terapi musik. Penerapan terapi *Brandt Daroff* dan terapi musik dengan durasi tindakan 10 menit yang diulang sebanyak 3 kali. peneliti melakukan observasi, baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi *Brandt Daroff* dan terapi musik.

Tabel 1

Pre Terapi *Brandt Daroff* dan Terapi Musik tanggal 14 April 2025 pukul  
20.15 WIB di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2025

Hari/ tgl	Nama Pasien	Keluhan
14/4/25	Ny.D	Pasien mengatakan pusing berputar, tidak bisa membuka mata, pusing saat bergerak, dan mual.

Tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan intervensi *Brandt Daroff* dan terapi musik, pasien mengatakan pusing berputar, tidak bisa membuka mata, pusing saat bergerak, dan mual.

Tabel 2

Post terapi *Brandt Daroff* dan Terapi Musik tanggal 14 April 2025  
pukul 20.15 WIB di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2025

Hari/ tgl	Nama Pasien	Latihan	Setelah 10 menit latihan
14/4/25	Ny.D	1	Pasien mengatakan masih pusing dan mual
14/4/25	Ny.D	2	Pusing berkurang tetapi mual belum berkurang
14/4/25	Ny.D	3	Pusing berkurang dan mual berkurang

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi *Brandt Daroff* dan terapi musik, pada latihan yang pertama pasien mengatakan masih pusing dan mual. Pada latihan yang kedua pasien mengatakan pusing sudah berkurang tetapi mual belum berkurang. Pada latihan ketiga, pasien mengatakan pusing sudah berkurang dan mual sudah berkurang.

## PEMBAHASAN

Setelah itu pasien merasakan pusing berputar. Pusing berputar pada pasien vertigo merupakan sensasi ilusi bahwa lingkungan di sekitar pasien atau tubuhnya sendiri bergerak atau berputar, padahal sebenarnya tidak terjadi gerakan apa pun. Mual pada vertigo disebabkan oleh konflik sensorik antara sinyal dari mata, telinga dalam. Ketika sistem vestibular mulai stabil (setelah beberapa intervensi), konflik sinyal berkurang sehingga mual pun ikut mereda [1]. Vertigo yang paling sering terjadi yaitu vertigo perifer dimana terjadi di telinga bagian dalam atau saraf vestibular. Vertigo perifer diantaranya *Benign paroxysmal positional vertigo* (BPPV) disebabkan oleh lepasnya otokonia (kristal kalium karbonat) dari utrikulus dan masuk ke dalam kanalis Semisirkularis posterior. Ketika kepala bergerak, otokonia ini merangsang endolimfa, menyebabkan aktivasi abnormal reseptor rambut sehingga menciptakan sinyal palsu ke otak yang menyebabkan vertigo mendadak dan singkat.

Setelah dilakukan intervensi *Brandt Daroff* dan terapi musik, pada latihan yang pertama pasien mengatakan masih pusing dan mual. Pusing yang masih dirasakan pasien terjadi karena tubuh pasien masih belum beradaptasi dengan terapi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh provokasi sistem vestibular saat latihan yang merupakan bagian dari proses adaptasi tubuh terhadap terapi [1].

Pada latihan yang kedua pasien mengatakan pusing sudah berkurang tetapi mual belum berkurang. Gejala yang masih bertahan setelah intervensi kedua Terapi *Brandt daroff* yang bisa disebabkan oleh proses habituasi yang belum selesai, otokonia yang belum kembali ke tempatnya [1].

Pada latihan ketiga, pasien mengatakan pusing sudah berkurang dan mual sudah berkurang. Setelah beberapa kali sesi pengulangan, otak mulai beradaptasi terhadap rangsangan abnormal dari kanal semisirkular yang sebelumnya menyebabkan pusing. Proses habituasi respon sistem vestibular terhadap perubahan posisi kepala jadi lebih tenang, sehingga gejala berkurang. Mual pada vertigo disebabkan oleh konflik



sensorik antara sinyal dari mata, telinga dalam. Ketika sistem vestibular mulai stabil (setelah beberapa intervensi), konflik sinyal berkurang sehingga mual pun ikut mereda [1]

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Hasil studi pada Ny. D dengan usia 67 tahun dan didapatkan diagnosa medis vertigo dan pasien diberikan terapi *Brandt Daroff* dan terapi musik yang dapat menurunkan tingkat pusing pada pasien vertigo di IGD RS Bethesda Yogyakarta 2025. *Case Report*. Hasil observasi yang dilakukan selama 60 menit dengan durasi tindakan 10 menit yang diulang sebanyak 3 kali. Kemudian dimonitor dan dilakukan intervensi ulang setiap 10 menit, didapatkan penurunan tingkat pusing. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian terapi *Brandt Daroff* dan terapi musik dapat menurunkan tingkat pusing. Penulis berasumsi bahwa hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh dalam memberikan intervensi *Brandt Daroff* dan terapi music terhadap penurunan tingkat pusing pada pasien vertigo.

### **SARAN**

- a. Bagi klien dan keluarga

Mendapatkan informasi dan menerapkan *Brandt Daroff* dan terapi musik yang telah dijelaskan dalam penanganan kasus Vertigo.

- b. Bagi institusi Pendidikan STIKE Bethesda Yakkum Yogyakarta

KIA dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran dalam penerapan *Brandt Daroff* dan terapi musik pada pasien Vertigo

c. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil KIA ini bisa menjadi pedoman dan manfaat untuk digunakan dan diterapkan pada pasien Vertigo.

d. Bagi penulis selanjutnya

Hasil KIA ini mampu memberikan gambaran terhadap perbandingan dan pengembangan metode tempat, usia klien dan tindakan pada pasien dengan kasus Vertigo.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. RS Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian penerapan intervensi terapi *Brandt Daroff* dan terapi musik untuk menurunkan tingkat gejala pada pasien vertigo.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.

4. Ny. D yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi terapi *Brandt Daroff* dan terapi music dan keluarga yang telah memberikan izin.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alashram AR. Effectiveness of brandt-daroff exercises in the treatment of benign paroxysmal positional vertigo: a systematic review of randomized controlled trials. *Eur Arch Otorhinolaryngol.* 2024 Jul;281(7):3371-3384. doi: 10.1007/s00405-024-08502-6. Epub 2024 Feb 11. PMID: 38341824.
- [2] Aman, K., & Keselamatan, D. A. N. (2020). Benign Paroxysmal Position Vertigo (BBPV), penurunan keparahan gejala vertigo, latihan brandt darrof. *Jurnal Keperawatan*, 4 (2), 1–7.
- [3] Farida, F., Surtini, S., Yitno, Y., & Bayunata, N. (2024). Pengaruh Terapi Brandt Daroff Exercise terhadap Keluhan Pusing pada Pasien dengan Vertigo di Puskesmas Kecamatan Tanggunggunung. *Care Journal*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v3i1.167>
- [4] Kevaladandra & Nurmala Zahara, R. (2019). Efektivitas Brandt-Daroff Exercise Dalam Mengurangi Keluhan Benign Paroxsymal Positional Vertigo (Bppv) : Sebuah Narrative Review. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. (2022). Vertigo. Diambil dari [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1435/vertigo](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1435/vertigo)
- [6] Khansa, A., Cahyani, A., & Amalia, L. (2019). Clinical Profile of Stroke Patients with Vertigo in Hasan Sadikin General Hospital Bandung Neurology Ward. In *Journal of Medicine and Health Clinical Profile of Stroke* (Vol. 2, Issue 3).